

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat indah , suatu masa dimana anak-anak sedang mengalami perkembangan dalam diri mereka baik dari fisik dan mentalnya, mereka akan selalu mencoba mengeksplor dirinya dengan cara mereka sendiri. Anak usia nol sampai enam tahun adalah masa keemasan (*golden age*) dimana pada usia – usia tersebut selain gizi yang cukup dan layanan kesehatan yang baik, rangsangan-rangsangan intelektual-spiritual juga sangat penting karna akan menentukan anak dimasa selanjutnya. Masa *golden age* adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosi, moral, dan nilai agama. Sehingga seluruh potensi anak dapat dikembangkan, keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan anak.

Salah satu yang penting diajarkan adalah kedisiplinan. Disiplin bisa membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak. kondisi kejiwaannya memang masih butuh untuk diatur sehingga seorang anak akan merasa tenang bila hidup teratur.

Marilyn E. Gootman, Ed. D., seorang ahli pendidikan dari *University of Georgia* di Athens, Amerika berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak untuk mengenali perilaku yang salah dan mengoreksinya. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Sedangkan keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama ketika anak dilahirkan. Oleh karena itu kita tidak bisa melarang siapapun yang ingin berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anaknya.

Sebagai umat Islam, agama Islam mengandung banyak ajaran, baik ritual ataupun non ritual yang amat memerlukan kedisiplinan, sebab itu penerapan disiplin akan membentuk keteraturan. Sebagai misal ketika kita memasuki bulan ramadhan yang amat potensial membentuk jiwa disiplin anak. sejak malam hari, mulai dari sholat tarawih, sahur, dan tadarus al-qur'an, semuanya memerlukan kecermatan waktu, yang jika saja kita tidak bisa disiplin, semuanya akan terbengkalai.

Kelompok Bermain Pelangi Ceria Jirapan Masaran Sragen merupakan salah satu lembaga Non Formal yang berada pada pinggiran kota kecamatan sebelah selatan, memiliki kemampuan yang hampir sama karena saat masuk memiliki umur yang hampir sama yakni antara 4 tahun dan 5 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari kedisiplinan anak didik belum sesuai harapan guru maupun orang tua, berdasarkan hasil observasi ada beberapa masalah yang terjadi di KB Pelangi Ceria Jirapan Masaran Sragen, yaitu adanya anak yang belum mamahami untuk interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan. Bangsa Indonesia dua puluh lima tahun kedepan sangat bergantung pada anak-anak usia dini yang ada pada masa sekarang. Melalui pendidikan setiap orang tua berharap agar anaknya tumbuh menjadi anak yang mandiri dan disiplin. Kedisiplinan anak merupakan tujuan yang akan dicapai orang tua dalam mendidik anak mereka. Sikap disiplin sudah dapat dibiasakan sejak anak masih kecil.

Pada lembaga prasekolah inilah anak-anak dikenalkan proses kedisiplinan dan berinteraksi dengan pola permainan. Karena dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan perkembangan fisik. Dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berfikir, emosi maupun sosial. Hal ini terjadi karena bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono, 2000:1).

Pada perkembangan anak yang normal, pada usia prasekolah mudah menyerap segala informasi yang ada disekitarnya. Belajar pada masa awal dalam Pendidikan Non Formal bisa didapatkan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Kelompok Bermain adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan. Kelompok Bermain merupakan suatu usaha Pendidikan Prasekolah dan mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Hawadi, 2002:1).

Kegiatan bermain biasa terlihat pada anak usia dini. Melalui bermain anak akan menyusun kemampuan bahasanya. Banyak kosa kata muncul dari interaksinya dengan teman sebayanya. Jadi dengan bermain, seorang anak tidak saja mengeksplor dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman sebaya terhadap dirinya. Dengan kegiatan bermain bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul dengan orang lain.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk membiasakan kedisiplinan anak adalah melalui kegiatan *outbound*, *outbound* dapat menstimulasi fisik hingga psikis anak dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. Sayangnya kegiatan *outbound* belum familiar dikalangan dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Orang tua juga cenderung mengkhawatirkan jika anak jatuh atau kotor. Pengalaman berinteraksi pada kegiatan *outbound* dalam menentukan kedisiplinan anak di masa depan dan bagaimana dia akan memiliki pola perilaku terhadap orang lain dimasa yang akan datang.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana kegiatan *outbound* terhadap perkembangan kedisiplinan bagi anak dengan memanfaatkan lingkungan sekitar anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah kegiatan *outbond* dapat meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok BermainPelangi CeriaJirapanMasaran Sragen Tahun 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mendiskripsikan peningkatan kedisiplinan anak melalui kegiatan *outbond* di Kelompok BermainPelangi CeriaJirapanMasaran Sragen Tahun 2014/2015

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan anak melalui kegiatan *outbond* di Kelompok BermainPelangi CeriaJirapanMasaran Sragen Tahun 2014/2015
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan kegiatan *outbond* sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok BermainPelangi CeriaJirapanMasaran Sragen tahun 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pendidikan anak usia dini khususnya tentang pentingnya bermain dalam kegiatan *outbond* untuk melatih kedisiplinan anak usia dini

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didikembangkan potensi anak melalui kegiatan *outbond* dengan teman-teman sebaya untuk membangun suatu konsep kedisiplinan dengan anak lain agar menjadi lebih baik.
- b. Bagi guru
Memberikan banyak referensi bagi guru untuk melakukan pembelajaran interaktif guna meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan *outbond* untuk usia dini